

**STRUKTUR, KATEGORI, DAN FUNGSI SOSIAL PERTANYAAN TRADISIONAL
(RIDDLES) MASYARAKAT NAGARI TAPI SELO
KECAMATAN LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR**

**STRUCTURE, CATEGORIES, AND SOCIAL FUNCTIONS OF TRADITIONAL
QUESTIONS (RIDDLES) OF NAGARI TAPI SELO SOCIETY
LINTAU BUO UTARA
KABUPATEN TANAH DATAR**

Arif Ramanda Kurnia^{a,*} Zulfadhli^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: ariframanda28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menggambarkan struktur pertanyaan tradisional (riddles) rakyat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, (2) menggambarkan kategori pertanyaan tradisional (riddles) rakyat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, dan (3) menjelaskan fungsi sosial pertanyaan-pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif menggunakan cara deskriptif. Pengolahan data berbasis informan berlangsung dalam dua tahap, yaitu. pencatatan pertanyaan tradisional (teka-teki) dan pengumpulan data lingkungan naratif. Ada empat tahap dalam analisis data, yaitu. (1) menyalin data, (2) pembagian data terstruktur.(3) pembahasan dan kesimpulan klasifikasi, dan (4) melaporkan temuan hasil. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Struktur soal adat (teka-teki) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar terdiri dari unsur deskriptif dan unsur tanggapan (referensi), yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: (a) pertanyaan tradisional yang kontras (teka-teki) dan (b) pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan (teka-teki). (2) Kategori soal adat (teka-teki) masyarakat Nagari Tapi Selo (Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar) terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: (a) Kemiripan dengan manusia, (b) Kemiripan dengan hewan, (c) Kemiripan pada tumbuhan (d) Kemiripan dengan benda dan (e) kesamaan menggunakan warna. (3) fungsi sosial dari pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yg ditemukan yaitu (a) menguji kecerdasan seseorang dan (b) menjadi hiburan.

Kata kunci: *struktur, kategori, fungsi sosial*

Abstract

This study aims to (1) describe the traditional question structure (riddles) of the Nagari Tapi Selo community, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency, (2) describe the category of traditional questions (riddles) of the Nagari Tapi Selo community, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency, and (3) describe the social function of traditional questions (riddles) of the Nagari Tapi Selo community, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency. This type of research is qualitative with descriptive method. The data for this research are traditional questions (riddles) for the people of Nagari Tapi Selo, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency. Data collection from informants was carried out in two stages, namely recording traditional questions (riddles) and collecting data about the storytelling environment. Data analysis was carried out in four stages (1) the data transcription stage, (2) the data classification stage, (3) the discussion and conclusion stage of the classification or analysis results, and (4) the reporting stage. Based on the results of the study, the following things were found: (1) the traditional question structure (riddles) of the Nagari Tapi Selo community, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency consisted of descriptive and

answer elements which were classified into two categories, namely: (a) conflicting traditional questions (riddles), and (b) non-conflicting traditional questions (riddles). (2) the category of traditional questions (riddles) for the Nagari Tapi Selo community, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency consists of: (a) similarities to humans, (b) similarities to animals, (c) similarities to plants, (d) similarities to objects off, and (e) equality with color. (3) the social functions of traditional questions (riddles) of the Nagari Tapi Selo community, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency were found, namely (a) testing a person's intelligence and (b) as entertainment.

Keywords: *structure, category, social function*

PENDAHULUAN

Awal mula tradisi lisan yang berkembang pada Indonesia merupakan komunikasi lisan dengan adat atau tradisi yang terdapat di masyarakat, sehingga tradisi lisan lebih didominasi daripada tradisi literasi dalam masa itu. Tradisi verbal sangat berharga yang harus dipelajari dan dijaga, lantaran tata cara verbal ini merupakan power budaya untuk membentuk bukti diri dan karakter bangsa.

Tradisi dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, salah satunya sastra lisan, benda-benda tradisional, merupakan bagian dari cerita rakyat. Cerita rakyat diklasifikasikan menurut jenisnya menjadi tiga kelompok utama, yaitu cerita rakyat lisan, yang bentuknya murni lisan. Cerita masyarakat sebagian lisan adalah campuran antara cerita rakyat lisan dan non lisan, yang ketiga adalah cerita rakyat non lisan, meskipun cara melakukannya diajarkan secara lisan. Salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang pada Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah soal adat (teka-teki). Meski pertanyaan tradisional (teka-teki) lahir dan beredar di masyarakat, kini seolah sudah kehilangan identitas diri. Ada banyak pertanyaan tradisional (teka-teki) ketika informasi direkam, tetapi jarang digunakan di Society, dimana generasi belia lebih banyak terlibat berbagai permainan yang kompleks pada perangkat atau smartphone, dimana daya tahan permainan tradisional semakin terancam. Tampaknya generasi belia tidak mau tahu tentang eksistensi pertanyaan tradisional (teka-teki). Sehingga, permainan kuis tradisional mampu hilang begitu saja.

Di Indonesia, pertanyaan tradisional (teka-teki) dikenal menggunakan teka-teki. Dananjaya (1991:33) menyatakan bahwa pertanyaan tradisional merupakan tradisi dan mempunyai jawaban yang tradisi. Bentuk sederhana menurut pertanyaan tradisional merupakan satu uraian (gambar) dan satu jawaban (referensi). Tapi tidak semua orang bisa menanyakan pertanyaan seperti itu. Pertanyaan dirancang sedemikian rupa sehingga orang menjawab berpikir bahwa sulit untuk menebak jawabannya. Pada zaman dahulu, soal adat (teka-teki) masih dimainkan di masyarakat, soal adat (teka-teki) biasanya dibuat sambil duduk di warung atau bermain bersama teman untuk menghiasi waktu luang, dan biasanya dimainkan oleh anak-anak kepada orang tuanya. Mereka bersaing satu sama lain dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban. Pertanyaan tradisional (teka-teki) dapat ditanyakan di mana saja dan kapan saja. Soal tradisional (teka-teki) berperan penting sebagai hiburan dan rekreasi serta dapat mengasah otak untuk uji kecerdasan. Berdasarkan paparan di atas, maka penting dilakukan penelitian untuk mendokumentasikan soal adat (teka-teki) dan mengetahui struktur, kategori dan fungsi sosial soal adat (teka-teki) pada masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Tujuannya agar pertanyaan tradisional (teka-teki) tetap hidup dan untuk menjaga dan lebih mengenal masyarakat umum, terutama generasi muda sekarang.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Folklor

a. Pengertian Folklor

Secara etimologis, istilah folklore bersumber pada istilah bahasa Inggris folklore, istilah utamanya merupakan folk dan lore. Dundes (Danandjaja, 1991: 1) menjelaskan sekelompok orang yang mempunyai karakteristik ciri fisik atau tubuh, sosial dan budaya yang membedakannya menggunakan gerombolan lain. Istilah cerita rakyat adalah cerita rakyat, berarti bagian berdasarkan budaya yg dari generasi ke generasi diwariskan secara lisan. Contohnya melalui gerak isyarat atau indra bantu/tolong ingatan. Kalau masyarakat ingat, maka tradisi adalah tradisi. Dundes (Rafiek, 2010: 52) mengatakan bahwa orang yang pertama kali memperkenalkan istilah cerita rakyat ke global ilmiah adalah pakar barang antik Inggris William John Thoms. Istilah ini pertama kali dicetuskan waktu beliau menerbitkan artikel berupa surat terbuka di *The Athenacum* No. 982, tertanggal 22 Agustus 186, memakai samara nama Ambrose Merton. Thomas mengakui dalam sebuah surat terbuka bahwa dialah yang membentuk istilah cerita rakyat untuk tata cara Inggris, takhayul, balada, dan hal-hal lain dari kemudian yang sebelumnya diklaim barang antik, barang antik masyarakat, atau sastra masyarakat.

b. Ciri-ciri folklor

Danandjaya (1991:3—4) mengemukakan pengenalan utama folklor untuk membedakan folklor dari kebudayaan lain, karakteristik folklor antara lain: (1) Transmisi umumnya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan atau disampaikan dari lisan ke lisan; (2) Folklor bersifat tradisional yaitu menyebar pada bentuk yang permanen atau baku dalam bentuk standar; (3) Folklor terdapat versi dan bahkan variasinya, hal itu lantaran penyebarannya dari lisan ke lisan, umumnya tidak dicetak atau direkam, sehingga lupa diri membuat suatu bangsa mudah berubah, sehingga proses lupa diri manusia menyebabkan folklor mudah mengalami perubahan; (4) Penciptanya sudah tidak dikenal yang bersifat anonim; (5) Folklor mempunyai pola; (6) berguna pada kehidupan tertentu (7) Folklor dalam hakekatnya bersifat pro-logis, yaitu. memiliki logikanya sendiri, yang tidak sinkron menggunakan akal; (8) Milik bersama kelompok dan (9) folklor biasanya bersifat sederhana dan juga polos.

c. Jenis Folklor

Menurut Brunvand (pada Danandjaja, 1991: 21) menyatakan bahwa folklor memiliki unsur-unsur yang dianggap menggunakan istilah Prancis genre atau dapat diterjemahkan pada bentuk form dalam bahasa Indonesia folklor bisa dibagi sebagai tiga kelompok akbar, folklor lisan, folklor bukan lisan, dan folklor sebagian lisan.

1) Folklor Lisan

Menurut Danandjaya (1991:21) folklor lisan diartikan menjadi folklor yang bentuknya memang murni ekspresi. Bentuk dari jenis folklor ini antara lain (a) bahasa rakyat (folk speech) misalnya, nama panggilan, logat, pangkat tradisional, lalu titel kebangsawanan; (b) tuturan tradisional, misalnya pameo, pribahasa dan pepatah; (c) pertanyaan tradisional, misalnya teka-teki; (d) puisi rakyat, misalnya syair dan pantun; (e) cerita prosa rakyat, misalnya dongeng, mite; (f) nyanyian rakyat.

2) Folklor Sebagian Lisan

Menurut Danandjaya (1991: 22), folklor sebagian lisan didefinisikan menjadi folklor yang terbentuk dari adonan unsur lisan dan non-verbal. Jenis cerita rakyat termasuk

kepercayaan rakyat yang sering dianggap orang modern sebagai fiksi belaka, cerita rakyat memiliki makna magis.

3) Folklor Bukan Lisan

Danandjaya (1991:22) menyatakan folklor non lisan dipahami menjadi folklor yang pola tidak dituturkan walau metodenya diajarkan secara ekspresi. Secara garis besar, folklor jenis ini mempunyai dua bentuk, berwujud dan tidak berwujud. Berdasarkan jenis folklor tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan folklor lisan.

2. Pertanyaan Tradisional (Riddles) sebagai Folklor Lisan

a. Hakikat Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Menurut Danandjaya (1991: 33), yaitu pertanyaan yang bersifat tradisi dan jawaban tradisi. Didesain sangat detail akibatnya jawaban sukar dan sering hanya bisa dijawab bila jawabannya telah diketahui sebelumnya. Badrun (1983:64) mengemukakan bahwa pertanyaan tradisional adalah bentuk sastra lama yang sederhana yang sifatnya menghibur dan mendidik "Pertanyaan tradisional (riddles) tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara lisan dan tradisional. Perkembangan pertanyaan tradisional (riddles) di dalam masyarakat merupakan suatu gambaran berkembangnya budaya dan bahasa yang kaitannya erat dengan sastra.

b. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Pertanyaan tradisional tuturan ekspresi tradisional yang mengandung unsur deskriptif, yang pasangannya dapat saling bertentangan dan jawabannya (rujukan) wajib ditebak. Pertanyaan tradisional (riddles) digolongkan pada 2 kategori generik yaitu: (1) pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan (nonoppositional riddles) dan (2) pertanyaan tradisional yang bertentangan (oppositional riddles). Dalam pertanyaan nonkontradiktif tradisional yang sifatnya literal, jawaban (rujukan) dan pertanyaan (subjek) identik. Ingat juga bahwa pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan menggunakan elemen pelukis tidak bertentangan satu sama lain. Misalnya "Apa yang bewarna hitam dan cita rasanya asin?" jawabannya "lokomotif diasinin". Dalam pertanyaan tradisional ini warna hitam tidak bertentangan menggunakan rasa asin dan tidak bertentangan dengan benda yang dilukiskan di dalam topiknya. Sedangkan pertanyaan tradisional bertentangan (oppositional riddles) berciri kontradiksi antara paling sedikit sepasang unsur pelukisnya. Suatu pertanyaan tradisional(riddles) baru dapat digolongkan dalam pertanyaan tradisional bertentangan yang bersifat antithetical contradictive.

c. Kategori Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Taylor (Danandjaya, 1991:36) membagi menjadi tujuh. Pengelompokan ini didasarkan pada sifat masalah yang dijelaskan pada pertanyaan tradisional. Ketujuh pembagian tersebut adalah: (1) Kemiripan dengan makhluk hidup (2) Kesamaan hewan, contoh "Apa yang dimainkan ayam dengan bulunya terbalik di taman?" jawaban: "Buah nanas", (3) Kemiripan dengan orang, seperti "Nenek jatuh kegirangan, ada apa ini?" apa itu?" jawabannya "tahi lalat" (5) Kemiripan dengan beberapa orang, misal anak kecil "Anak mana yang kandungannya telanjang?" jawabannya "Mas Jawa", (7) Kemiripan dengan tumbuhan, misal "Harusnya dia makan jagung di Cipana?" jawabannya "Jaksa makan jagung di Cipana". Selain itu, menurut Taylor (Danandjaya 1991, 37-38), ada empat kelompok tambahan yang tidak menurut sifat dari hal-hal yang dijelaskan pada pertanyaan tradisional, tetapi berdasarkan penambahan waktu yang lebih rinci, yaitu (8) kesamaan dengan bentuk dan fungsi, mis. "Tambal di sana, ditambal di sini, tapi tidak ada bekas jahitan?" jawabannya

adalah "Kubis" (9) Persamaan dengan warna, mis. "Kamu melempar hijau, jatuh merah" jawaban: "Buah semangka", (10) Menambahkan perumpamaan, mis. "Bulat seperti simpai, sedalam cangkir, semua sapi raja tidak dapat menariknya keluar?" Jawabannya adalah "Sebuah sumur".

Dari Penjelasan diatas, kategori pertanyaan tradisional (riddles) dapat disimpulkan lebih sederhana menjadi lima kategori yaitu (1) Persamaan seperti manusia, (2) Persamaan menggunakan binatang, (3) Persamaan seperti tanaman, (4) Kesamaan dengan benda mati, dan (5) Kemiripan menggunakan warna.

d. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles)

Pertanyaan tradisional (riddles) mempunyai tugas dan kegunaan. Ada beberapa fungsi itu berdasarkan Dundes (dalam Danandjaya,1991:45) menjelaskan terdapat enam fungsi pertanyaan tradisional pada masyarakat, yaitu (1) Melatih kecerdasan, (2) Prediksi, (3) Upacara hajatan, (4) Mengisi waktu ketika begadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan, (5) Melebihi orang lain.

Fungsi pertama menguji kecerdasan seseorang, pertanyaan tradisional (riddles) tidak dapat dijawab dengan kecerdasan saja, melainkan juga dengan kepandaian seseorang. Hal ini disebabkan kebanyakan yang di lukiskan di dalam pertanyaan bersifat metaforikal (kiasan). Oleh karena itu, orang banyak mengetahui pertanyaan tradisional (riddles) akan mendapat kepuasan, karena terkenal sebagai seseorang yang berpengetahuan luas sebagai foklor.

Fungsi Kedua untuk meramal. Menurut (Dananjaya, 1991:45) pada zaman dahulu, di Spanyol dan dinegara Cina Kuno pertanyaan tradisional(riddles) berfungsi untuk meramalkan suatu hal. Di Jawa Tengah juga demikian, buktinya ramalan Jayabaya pada hakikatnya adalah merupakan pertanyaan tradisional (riddles) yang harus diterka.

Fungsi Ketiga adalah bagian menurut upacara perkawinan. Di Rusia pertanyaan tradisional (riddles) diajukan keluarga pihak mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki. Mempelai laki-laki baru diperbolehkan mengambil calon istrinya jika dia bisa menjawab pertanyaan tradisional (riddles) itu.

Fungsi keempat pertanyaan tradisional(riddles) adalah mengisi waktu pada saat perawatan jenazah sebelum dimakamkan. Contoh pertanyaan tradisional (riddles) ini belum ditemukan di Indonesia.

Fungsi Kelima adalah untuk melebihi orang lain. Fungsi ini merupakan fungsi utama pertanyaan tradisional(riddles) di Amerika. Di Indonesia fungsi ini juga berlaku terutama pada pertanyaan tradisional (riddles) yang dipergunakan anak kecil untuk mengalahkan kawan-kawan sebayanya atau orang-orang yang lebih tua.

Selain itu, fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) lainnya yaitu hiburan. Biasanya pertanyaan tradisional (riddles) muncul ketika duduk-duduk diwarung atau ketika anak-anak bermain mengisi waktu luang mereka. Mereka saling mengasah otak untuk melontarkan pertanyaan dan menjawabnya. Pertanyaan tradisional (riddles) ini menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan tanpa angka, dengan cara pendalaman serta penilaian interaksi antar konsep yang dipelajari secara empiris. Data tersebut mengenai struktur, kategori dan fungsi sosial pertanyaan tradisional (Riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Menurut Bogdan dan Taylor (pada Moleong, 2011 :4), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membuat data naratif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk keterangan tertulis atau lisan. Penelitian ini jua menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dipelajari ketika sekelompok orang, objek, ruang, sistem pemikiran atau kategori penelitian. Metode ini

digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan Struktur, Kategori dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu: M. Nasir 67 tahun, Nasir S 74 tahun, dan Risman 53 tahun terdapat 37 pertanyaan tradisional (riddles) yang dibagi menjadi lima kategori yaitu: persamaan dengan manusia ditemukan 4 dari 37 pertanyaan tradisional (riddles), persamaan dengan binatang ditemukan 8 dari 37 pertanyaan tradisional (riddles), persamaan dengan tanaman ditemukan 8 dari 37 pertanyaan tradisional (riddles), persamaan dengan benda mati ditemukan 14 dari 37 pertanyaan tradisional (riddles), dan persamaan dengan warna ditemukan 2 dari 37 pertanyaan tradisional (riddles). Kajian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga September 2022. Pendahuluan kajian ini membahas tentang struktur, kategori dan fungsi sosial dari soal adat (teka-teki) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

A. Struktur Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

Struktur dalam pertanyaan tradisional (riddles) yaitu unsur pelukisan (descriptive) dan jawaban (referent). Pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yakni: (1) pertanyaan tradisional yang bertentangan dan (2) pertanyaan tradisional yang tidak kontradiksi.

1. Pertanyaan Tradisional (Riddles) yang Bertentangan

Pertanyaan tradisional (riddles) yang kontradiksi merupakan pertanyaan tradisional yang unsur pelukisannya (descriptive) saling bertentangan.

- 1) Sakato Mokah jo Madinah sapakat alam sa isinyo ditukuang kuruang satangah panuah apo kok yo? Bulan
(Sepakat Mekah dan Madinah Sepakat Alam dan isi nya ditambah kurang setengah penu? Bulan)
- 2) Batolu di ujuang dahan manote di talapak tangan, apo di? manggi
(Bertelur di ujung dahan Menetas di Telapak Tangan, apakah itu? Manggi)
- 3) Daun salowe podang buah sagodang cupak apo tu? None
(Daun Selebar Pedang Buah sebesar cupak apakah itu? Nanas)
- 4) Apobilo dalam aia tasumbu lantak, apobilo dangkek aia tabonam lantak? Lompu cikduang
(Apabila airnya dalam lantak nampak, apabila air dangkal lantak terbenam apakah itu? Lampu Teplok)
- 4) Di kombang salebau alam dikumpau salebau kuku ?Mato
(Di kembangkan selebar alam jika di gulung selebar kuku? Mata)
- 5) Di pogangnyo ado di coliaknyo ndak nampak? Talingo

(Di pegang ada di lihat tidak tampak? Telinga)

6) Lupo nyo tabaok takana nyo tinggau? Acek
(kalau lupa terbawa, kalau ingat dia tertinggal? Acek)

7) Lantai di tembak iduang nan konai? kontuik
(Lantai ditembak hidung yang kena? Kentut)

8) Kalau itam nyo barosiah kalau putih inyo bakubang? papan tulih
(Kalau itam dia bersih kalau putih dia kotor? papan tulis)

2. Pertanyaan Tradisional (Riddles) Tidak Bertentangan

Pertanyaan tradisional (riddles) yang tidak kontradiksi merupakan pertanyaan yang unsur pelukisan (descriptive) tidak bertentangan dengan jawaban (referent) atau pertanyaan tradisional yang unsur pelukisannya tidak saling bertentangan.

1) Bulek-buleknyo bulan mandi sang jalan anak sembilan apo namo tu? Kincia panumbuak padi
(Bulat-bulatnya bulan mandi ketika berjalan anaknya sembilan apakah namanya itu? Kincir penumbuk padi)

2) Bukiktinggi a yang dak ado di Bukiktinggi? a
(Bukiktinggi a yang dak ado di Bukitktinggi? a)

3) Kecamatan Lintau Buo Utara baa caro menuliskannya dengan tiga huruf? Nya
(Kecamatan Lintau Buo Utara bagaimana cara menuliskannya dengan tiga huruf? Nya)

4) Daki-daki basuo batu baghighiak apo dih? potai
(Mendaki-mendaki ketemu batu berjejer apakah itu? Petai)

6) P : Apo guno ongik bagi manusia? untuak mamajuan ubek ongik
(Apa kegunaan nyamuk bagi manusia? Untuk memajukan obat nyamuk)

7) Malam jadi tungkek siang jadi tenda? payuang
(Malam jadi tongkat siang jadi tenda? Payung)

(8) Makan di dado tacirik di pungguang apo kok yo? kotam kayu
(Makan di dada berak di pungguang apakah itu? Alat serut kayu)

9) Iduik awak karonu inyo iduik inyo dek awak apokah itu? Batang padi
(Hidup kita karena dia, dia hidup karna kita apakah itu? Batang padi)

B. Kategori Pertanyaan Tradisional (Riddles) masyarakat Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

a. Persamaan dengan Manusia

Kemiripan dengan manusia adalah pertanyaan yang unsur pelukisannya (descriptive) memiliki kemiripan dengan manusia atau makhluk hidup.

1) Uhang tuo mati bagayuik apo dih? Daun Kaisiak

(Orang yang sudah tua mati bergayut apa itu ? Daun pisang yang sudah kering)

2) Anaknyo dipijak-pijak ,Induaknyo di uruik-uruik ? jonjang
(Anaknyo di pijak-pijak, induknya urut-urut ? Tangga)

3) Induaknyo majilontang anak bagolek-golek ? Batu Lado
(Induknya tertelantang anaknya tidur-tiduran? Batu cobek)

4) Tiek mandaki tiek bapongkek, tiek mandaki tiek bapongkek ? Botuang
(Setiap mendaki ada pangkat, setiap mendaki ada pangkat ? Bambu)

2. Kemiripan dengan Binatang

Kemiripan dengan binatang adalah pertanyaan yang pelukisannya (descriptive) memiliki sifat yang sama dengan binatang.

1) Batolu di ujuang dahan,manote di tapak tangan ? Manggi
(Bertelur di ujung dahan,menetas di telapak tangan ? Manggis)

2) Lu narako dibawah lipek kain,tolu sarupo anak balain-lain ?Ayam
(Lu Neraka dibawah lipat kain,telur serupa anaknya bermacam-macam? Ayam)

3) Kobau banyak,kandang ciek apo dih? Situkau
(Kerbau nya banyak,kandangnya satu apa itu ? pepaya)

4) Koki banyak,jalannyo lambek apo di ? lektibang
(Kaki banyak,jalannya pelan apa itu ? Ulat kaki seribu)

5) Besisik bukannya ikan,bapayuang bukannya rajo apo itu ?None
(Bersisik bukan ikan berpayung bukan raja? Nenas)

6) Babalalai bukannya gajah,mancokau bukan ngimau mandonguang ndak olang-olang ?
ongik
(Belalai bukan gajah,menangkap bukan harimau berdengung bukan layang-layang?
Nyamuk)

7) Lupo nyo tabaok,takonau nyo tinggau ?Acek
(Lupa dia ke bawa, ingat dia tinggal ? Lintah)

8) Basiswa bukannya ikan, bapayuang bukan rajo? None
(Bersisik bukan ikan, berpayung bukan raja? Nanas)

3. Kesamaan dengan Tumbuhan

Kesamaan dengan tanaman adalah pertanyaan seperti unsur gambaran (descriptive) memiliki persamaan dengan tumbuhan.

1) Bawang dikoghek ujuang pongkau jadi a ? awan
(Bawang di potong ujung dan pangkal jadi apa ? Awan)

2)Pucuk indak sampai ka langik,ughek dak sampai ka bumi ? Kiambang
(Pucuk tidak sampai k langit,akar tidak sampai ke bumi ? eceng gondok)

- 3) Daki-daki basuo batu baghighik? Potai
(Mendaki- mendaki ketemu batu berjejer? Petai)
- 4) Tanah tumbuah dalam kandang tongak babukuuwuan apo dih ? ughang tuo dalam umah
(Tanah tumbuh dalam kandang tongaknya berbuku-buku ? orang tua dalam rumah)
- 5) Ketek ra godang bo mati bi ? rabuang
(Kecil ra besar bo mati bi? Rebung)
- 6) Ambiak dughi bapagau dughi, sarugo di dalam narako di lua? Duyan
(Ambil duri berpagar duri, surga di dalam neraka di luar ? Durian)
- 7) Bawang dikoghek ujuang pongkaunyo jadi apo ? Awan
(Bawang dipotong ujung pangkal jadi apa? Awan)
- 8) Iduik awak karno inyo, iduik inyo dek awak? Batang padi
(Hidup kita karena dia, dia hidup karena kita ? Batang padi)

4. Persamaan dengan Benda Mati

Pertanyaan tradisional (riddles) berupa persamaan dengan benda mati adalah bentuk pertanyaan tradisional yang memiliki persamaan sifat dengan benda mati.

- 1) P :Bulek-bulek bulan mandi sang jalan anak sembilan apo tu ? Kincia panumbuk padi
(Bulat-bulat bulan mandi sedang berjalan anak sembilan apa itu? Kincir Penumbuk padi)
- 2) Bukitinggi a yang ndak ado di bukiktinggi ? a
(Bukiktinggi apa yang tidak ada di bukiktinggi? a)
- 3) Apobilo dalam aia tasumbu lantak,apabilo dangkek aia tabonam lantak? Lompu cikduang
(Apabila dalam air muncul lantak,apabila dangkal air terbenam lantak? Lampu Teplok)
- 4) Malam jadi tungkek,siang jadi tenda ? payuang
(Malam jadi tongkat,siang jadi tenda? Payung)
- 5) Dikoghek panjang,di ule singkek ? kain sawuang
(Dipotong jadi panjang,di lipat jadi pendek? kain sarung)
- 6) Makan di dado, tacyik di pungguang ? kotam kayu
(Makan di dada,berak di punggung? Alat serut kayu)
- 7) Malam jadi rajo,siang jadi babu ? Lompu strongkeng
(Malam jadi raja,siang jadi babu? Lampu lentera)
- 8) Di panggang idak anguih, di siram idak babiyak, di kakok dak taraso ? Bayang-bayang
(Di bakar tidak hangus, di siram tidak basah,di pegang tidak terasa? Bayang-bayang)
- 9) Lantai ditembak iduang nan konai ? kontuik

(Lantai ditembak hidung yang kena ? kentut

10) Bendera togak,bom jatuh ? cik kobau
(Bendera tegak, bom jatuh? Taik kerbau

11) Dipanggang indak anguih, disiram idak basah dikakok dak taraso ? Bayang-bayang
(Dibakar tidak hangus, disiram tidak basah dipegang tidak terasa bom jatuh? Bayangan

12)Lantai ditembak iduang nan konai? Kontuik
(Lantai ditembak hidung yang kena? Kentut

13) Bendera togak bom jatuh ? Cik kobau
(Bendera berdiri bom jatuh? Taik kerbau

14) Malam jadi rajo siang jadi babu? Lompu strongkeng
(Malam jadi raja siang jadi babu? Lampu lentera

5. Persamaan dengan Warna

Pertanyaan tradisional (riddles) berupa persamaan dengan warna adalah bentuk pertanyaan tradisional yang memiliki unsur warna di dalam pertanyaan tersebut.

1) Masuak hitam, kalua sigha? Bosi apau
(Masuk hitam,keluar merah ? Tapal besi)

2) Kalau hitamnyo barosiah kalau putih inyo bakubang ? Papan tulih
(Kalau hitam dia bersih kalau putih dia kotor ? papan tulis)

C. Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

1. Menguji Kecerdasan

Dikatakan menguji kecerdasan, karena pada kenyataannya banyak pertanyaan tradisional (teka-teki) tidak bisa dijaab dengan kekuatan pikiran.

2. Hiburan

Salah satu fungsi Pertanyaan tradisional (riddles) untuk hiburan, karena pertanyaan tradisional memiliki unsur lelucon. Fungsi hiburan tersebut dapat dilihat saat penanya melontarkan pertanyaan tradisional setelah diberikan jawaban oleh penanya tetapi tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh si penjawab, maka disanalah timbul fungsi sosial mengibur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pertanyaan adat (teka-teki) yang ditujukan kepada warga Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan.

1. Struktur pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Utara Kabupaten Tanah Datar memiliki struktur yaitu pelukisan (descriptive) dan jawaban (referent). Kemudian digolongkan kedalam dua bagian, (1) pertanyaan tradisional (riddles) yang kontradiktif, dan (2) pertanyaan tradisional (riddles) yang non kontradiktif.

2. Kategori pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar ditemukan persamaan dengan manusia, kemiripan dengan hewan, kesamaan dengan tanaman, kesamaan menggunakan benda mati, dan kemiripan dengan warna.
3. Fungsi sosial pertanyaan tradisional (riddles) masyarakat Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yaitu untuk menguji kepandaian seseorang dan sebagai hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Aminuddin, (2008). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amazaki. (2008). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Badrin, Ahmad. (1983). *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danandjaya, James. (1991). *Foklor Indonesia Ilmu Gosip dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Endaswara, Suwardi. (2013). *Foklor Nusantara (Hakikat, Bentuk Dan Fungsi)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasanuddin WS. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset
- Nadra dan Reniwati. (2009). *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Raflek. (2002). *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Regina, Silviya. (2018). “Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Semi, M, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Vermayanti. (2018). “Pertanyaan Tradisional Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Koto Solok” Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.